

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup melemah pada Rabu setelah The Fed mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50%–3,75% sesuai ekspektasi, namun mengindikasikan potensi kenaikan suku bunga 25 bps sebelum akhir tahun. Sentimen pasar sempat didukung oleh pernyataan Presiden Donald Trump yang menegaskan kesepakatan damai AS-Iran akan segera ditandatangani dan Selat Hormuz akan kembali dibuka, namun fokus investor beralih ke sikap hawkish The Fed.

Indeks S&P 500 turun 1,2% ke 7.420,72, NASDAQ melemah 1,4% ke 26.021,66, dan Dow Jones turun 1,0% ke 51.493,16.

The Fed mempertahankan suku bunga dalam pertemuan FOMC pertama di bawah Ketua baru Kevin Warsh. Meski demikian, proyeksi ekonomi terbaru (dot plot) menunjukkan suku bunga akhir 2026 diperkirakan berada di 3,8%, lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya 3,4%, yang mengindikasikan peluang satu kali kenaikan suku bunga tahun ini. Pernyataan tersebut mendorong penguatan dolar AS dan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah.

Selain itu, Kevin Warsh mengumumkan rencana reformasi besar dalam komunikasi kebijakan moneter dengan menyederhanakan pernyataan FOMC dan menegaskan fokus utama The Fed pada stabilitas harga. Di sisi korporasi, saham SpaceX turun 5%, mengakhiri reli kuatnya setelah mencatat kenaikan signifikan sejak debut IPO pekan lalu.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa ditutup menguat tipis pada Rabu di tengah sikap hati-hati investor menjelang keputusan suku bunga The Fed, setelah reli selama empat sesi terakhir yang didorong meredanya ketegangan geopolitik. Indeks STOXX 600 naik 0,5%, memperpanjang penguatan sekitar 3% dalam empat hari terakhir.

Pergerakan bursa utama bervariasi, dengan DAX Jerman naik 0,2%, FTSE MIB Italia menguat 0,4%, dan IBEX 35 Spanyol melonjak 1,3%, sementara CAC 40 Prancis turun 0,2%.

Kenaikan DAX tertahan setelah BMW memangkas proyeksi laba tahunannya, yang menyebabkan saham perusahaan anjlok 6,8% dan turut menekan saham produsen otomotif lain seperti Volkswagen dan Mercedes-Benz.

Di sisi makroekonomi, inflasi (CPI) kawasan euro pada Mei menunjukkan perlambatan secara bulanan, sehingga meredakan kekhawatiran pasar terhadap potensi kenaikan suku bunga lebih lanjut oleh ECB akibat tekanan harga energi. Investor juga terus mencermati perkembangan implementasi kesepakatan damai sementara antara AS dan Iran yang dinilai dapat membantu menjaga stabilitas pasar.

PASAR ASIA: Bursa saham Asia mayoritas ditutup menguat pada Rabu, dengan Nikkei 225 Jepang bertahan di dekat rekor tertinggi berkat penguatan saham teknologi. Namun, kenaikan pasar secara keseluruhan masih terbatas karena investor menanti keputusan suku bunga The Fed.

Nikkei 225 naik 0,6%, mendekati rekor tertinggi di atas 70.000 poin, sementara TOPIX menguat 0,75%. Penguatan dipimpin oleh saham semikonduktor dan industri, didukung optimisme terhadap permintaan yang tetap kuat dari tren kecerdasan buatan (AI). Selain itu, data perdagangan Jepang menunjukkan ekspor pada Mei didorong oleh penjualan produk elektronik dan semikonduktor terkait AI, sehingga defisit perdagangan tercatat lebih rendah dari perkiraan.

Di China, CSI 300 naik 0,3%, sedangkan Shanghai Composite turun 0,1%. Sementara itu, Hang Seng Hong Kong melemah 0,75% setelah data ekonomi China yang dirilis sebelumnya menunjukkan pelemahan aktivitas ekonomi.

Di Korea Selatan, KOSPI bergerak cenderung datar setelah mengalami volatilitas tinggi dalam beberapa sesi terakhir, seiring fluktuasi saham-saham semikonduktor domestik.

KOMODITAS: Harga minyak ditutup menguat hampir 1% pada Rabu setelah Presiden AS Donald Trump menyatakan bahwa kesepakatan gencatan senjata dengan Iran belum bersifat final dan operasi militer dapat kembali dilakukan apabila Iran tidak memenuhi komitmennya. Meski demikian, kenaikan harga masih tertahan oleh kekhawatiran akan kelebihan pasokan minyak global pada tahun depan.

Harga Brent naik 0,75% menjadi USD 79,55 per barel, sementara WTI menguat 0,97% ke USD 76,79 per barel.

Trump menegaskan nota kesepahaman (MoU) dengan Iran masih dalam tahap finalisasi dan membuka kemungkinan melanjutkan serangan apabila hasil kesepakatan tidak sesuai harapan atau Iran tidak mematuhi kesepakatan. Sebelumnya, AS dan Iran telah mengumumkan kesepakatan awal untuk mengakhiri konflik serta membuka kembali jalur pelayaran melalui Selat Hormuz, yang menjadi salah satu rute distribusi minyak terpenting di dunia.

INDONESIA: IHSG akhirnya ditutup terkoreksi sejauh -0.55% menjadi 6220.74 dimana koreksi ini didasari dari terkoreksinya saham Grup Konglomerasi Barito, dengan pelemahan ada dari grup Sinarmas yakni DSSA.

Koreksi harga minyak mentah dunia yang berada di bawah USD 80 barrel merupakan salah satu implikasi positif bagi postur APBN, diharapkan beban APBN bisa cukup terelaksasi memberikan angin besar bagi bursa untuk dalam periode minggu ini.

Selalu kawal dengan trailing stop untuk saham pilihan anda. Jika IHSG bisa melanjutkan penguatan breakout 6250, potensi penguatan terdekat di 6375-6400 sebelum menguji 6640. Jika tidak kuat melewati area tersebut, potensi uji angka psikologis 6000.

JCI

6255.0 +247.3 (+4.12%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	3.01 T	ANTM	1.17 T
TPIA	2.61 T	DSSA	1.16 T
BUMI	2.35 T	CUAN	914.6
BBRI	1.85 T	AMMN	843.9
BMRI	1.38 T	DEWA	782.2

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBRI	456.1	TPIA	358.0
BBCA	375.3	BRMS	103.5
MAPI	67.6	DSSA	101.0
ANTM	38.7	BUMI	93.9
TINS	33.6	KLBF	77.5

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.90	0.69	11.1%
USDIIDR	17.738	-35	0.2%
KRWIDR	11.72	0.03	0.3%

IHSG WAIT AND SEE



REACHED RESISTANCE, POTENTIAL PULLBACK

Support 6000-6150

Resistance 6600-6700 / 6900-7000

Stock Pick

SPECULATIVE BUY PYFA – Pyridam Farma Tbk



Entry 218-208

TP 242-248 / 280-280

SL <194

BUY ON BREAK HEAL – Medikaloka Hermina Tbk



Entry >900

TP 1000

SL <860

BUY ON BREAK

ESSA – ESSA Industries Indonesia Tbk



Entry >685
TP 720 / 750
SL <650

HIGH RISK SPEC BUY

NCKL – Trimegah Bangun Persada Tbk



Entry 965-940
TP 1070-1100
SL <890

SPECULATIVE BUY

EMAS – Merdeka Gold Resources Tbk



Entry 7000
TP 7400 / 7900-8000
SL <6700

Company News

ASSA: Bagi Dividen 44 Persen Laba, Tembus IDR 184.6 Miliar

Adi Sarana Armada (ASSA) terus memperkuat lini bisnis logistik sebagai salah satu motor pertumbuhan utama perusahaan. Emiten bergerak bisnis penyedia layanan transportasi, dan ekosistem kendaraan bekas ini, terus memanfaatkan teknologi terkini untuk semakin memperkokoh bisnis logistiknya. Berbagai macam teknologi sudah dipakai ASSA. Mulai dari robotic sorting dimana Anteraja menjadi yang pertama menggunakannya di Indonesia, hingga Warehouse Management System yang sudah dipakai dalam layanan Titipaja. Adapun Titipaja adalah layanan pergudangan (fulfillment), dan enabler e-commerce dari ASSA dirancang untuk mendukung operasional bisnis secara menyeluruh (end-to-end). ASSA telah mengintegrasikan seluruh layanan logistiknya menjadi satu kesatuan mulai dari first hingga last mile. Dilengkapi dengan layanan logistik rantai dingin, logistik halal, hingga logistik hijau (green logistic), ASSA terus berusaha memberikan layanan end-to-end logistics yang paripurna bagi setiap kebutuhan pelanggan. Adapun dari sisi lini bisnis rental korporasi dan ekosistem kendaraan bekas melalui ASLC (merek JBA, Caroline.id, dan Motogadai), ASSA akan memperkuat sinergi ekosistem bisnis untuk mencapai profitabilitas, dan pertumbuhan berkelanjutan. Di sisi kinerja, pada kuartal pertama tahun ini, ASSA berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan. Pendapatan ASSA meningkat 11 persen secara tahunan menjadi Rp1,5 triliun. Pertumbuhan itu, terutama didorong segmen logistik tumbuh 21 persen YoY, dan kini berkontribusi sekitar 45 persen terhadap total pendapatan perseroan. Dengan didukung kinerja tumbuh meyakinkan itu, ASSA mengesahkan pembagian dividen final tahun buku 2025 dengan total Rp110,7 miliar atau Rp30 per lembar. Di mana, sebelumnya, pada kuartal ketiga 2025 ASSA telah membagi dividen interim Rp73,8 miliar atau Rp20 per saham. Pembagian dividen itu, merupakan 44 persen dari laba bersih tahun 2025 sebesar Rp417,7 miliar itu, diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 17 Juni, 2026 di Jakarta. So, ASSA secara keseluruhan membagi dividen tunai Rp184,6 miliar atau Rp50 per saham. (Emiten News)

INET: Buka Tender Wajib 900 Juta Saham PADA, Tegaskan Tak Ada Delisting

PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) resmi membuka penawaran tender wajib terhadap saham PT Personel Alih Daya Tbk (PADA) sebanyak-banyaknya 900 juta saham atau setara 28,57% modal ditempatkan dan disetor penuh. Dalam keterbukaan informasi, Rabu (17/6/2026), INET menetapkan harga penawaran sebesar Rp63 per saham, sama dengan harga akuisisi sebelumnya dan lebih tinggi dibandingkan rata-rata harga tertinggi perdagangan harian PADA selama 90 hari sebelum pengambilalihan, yakni Rp59,1 per saham. Dengan harga tersebut, Perseroan menyiapkan dana maksimal sekitar Rp56,7 miliar yang seluruhnya berasal dari kas internal. Penawaran tender wajib akan berlangsung mulai 18 Juni hingga 17 Juli 2026, sementara pembayaran kepada pemegang saham dijadwalkan pada 21 Juli 2026. Yang menarik, INET secara eksplisit menegaskan tidak memiliki agenda korporasi yang berpotensi merugikan investor publik pasca-akuisisi. Perseroan memastikan tidak berencana melikuidasi perusahaan, mengubah kebijakan dividen, menghapus pencatatan saham (delisting), maupun melakukan aksi go private terhadap PADA. (Emiten News)

GULA: Perkuat Pasar B2B, GULA Bidik Akuisisi Pabrik Gula di Sragen

Emiten produsen dan perdagangan gula, PT Aman Agrindo Tbk (GULA), bersiap mengeksekusi langkah ekspansi pada kuartal II-2026. Perseroan saat ini berada dalam tahap akhir proses uji tuntas (due diligence) untuk mengambil alih sebuah pabrik gula yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Presiden Direktur Aman Agrindo, Andreas Utomo, mengonfirmasi bahwa proses uji tuntas tersebut dijadwalkan selesai pada minggu ketiga Juni 2026. Langkah selanjutnya adalah penandatanganan perjanjian bersyarat. "Target penandatanganan perjanjian bersyarat (conditional agreement) kami agendakan pada minggu ketiga atau keempat bulan Juni 2026 ini," ujar Andreas dalam keterangannya, di kutip, Rabu (17/6/2026). Terkait nilai akuisisi aset pabrik di Sragen tersebut, manajemen GULA masih enggan membeberkan nominal pastinya. Andreas menjelaskan, perseroan memilih bersikap hati-hati (prudent) dan taat asas dengan menunggu hasil valuasi dari lembaga independen. Pemilihan pabrik gula di Sragen ini didasarkan pada pertimbangan lokasi yang strategis. Wilayah tersebut dinilai berada di episentrum industri, sehingga mendekati perseroan dengan basis suplai bahan baku utama. Manajemen optimistis aset baru tersebut dapat langsung mendorong kinerja keuangan perseroan. Proses operasional pabrik dijadwalkan mulai diambil alih pada Juni ini, sehingga diproyeksikan mulai berkontribusi terhadap pendapatan konsolidasi perseroan pada Semester II-2026. Dari sisi pangsa pasar, hasil produksi dari pabrik baru ini tidak menysar pasar ritel, melainkan difokuskan untuk memperkuat lini bisnis utama GULA di sektor korporasi (business-to-business/B2B). Langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi GULA sebagai salah satu pemasok utama nasional untuk komoditas gula merah industri dalam jangka menengah. (Bisnis Indonesia)

Domestic & Global News

Domestic News

Prabowo Dorong Penerapan B50 Bisa Perkuat Ketahanan Energi Nasional

Pemerintah akan mulai mengimplementasikan program biodiesel B50 pada 1 Juli 2026 sebagai langkah memperkuat ketahanan energi nasional sekaligus mengantisipasi dampak gejala geopolitik global terhadap pasokan dan harga energi. Juru Bicara sekaligus Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik, dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Dwi Anggia mengatakan kebijakan tersebut didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis, terutama dalam menjaga ketahanan energi Indonesia di tengah ketidakpastian global. Dalam keterangan pers di Gedung Badan Komunikasi Pemerintah (Bakom) RI, Rabu (17/6/2026), Dwi menjelaskan bahwa terdapat empat parameter utama dalam ketahanan energi yang menjadi dasar pemerintah mendorong implementasi B50. "Berbicara mengenai ketahanan energi ini ada empat parameternya, yaitu availability atau ketersediaan, kemudian akses energi, keterjangkauan atau affordability, dan juga ramah lingkungan atau acceptability," ujar Dwi. Menurutnya, keempat aspek tersebut menjadi landasan pemerintah dalam mempercepat pemanfaatan biodiesel berbasis minyak sawit. Selain memperkuat ketahanan energi, kebijakan tersebut juga merupakan respons terhadap dinamika geopolitik global yang memengaruhi pasar energi internasional. Dwi mengatakan Presiden Prabowo Subianto menginginkan Indonesia dapat semakin mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya domestik untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Di saat yang sama, pemerintah juga terus mendorong proses transisi menuju energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. "Presiden mengharapkan agar kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya domestik serta juga mendorong transisi energi yang lebih bersih dan berkelanjutan," katanya. Ia menegaskan implementasi B50 yang mulai berlaku pada awal Juli mendatang tidak hanya bertujuan meningkatkan pemanfaatan energi terbarukan, tetapi juga sebagai langkah antisipatif menghadapi fluktuasi harga minyak dunia yang masih berlangsung. "Jadi ada beberapa faktor utama sebenarnya kenapa akhirnya 1 Juli ini nanti diimplementasikan, lebih kepada merespons juga kondisi geopolitik. Kita tahu harga minyak sedang naik turun, teman-teman juga mungkin merasakan fluktuasi harga minyak," ujarnya. (Bisnis Indonesia)

Global News

Inflasi AS Masih Lampau 2%, Ketua The Fed Janji Wujudkan Stabilitas Harga

Ketua Federal Reserve (The Fed) Kevin Warsh menegaskan komitmen bank sentral Amerika Serikat (AS) untuk mengembalikan inflasi ke target 2%, menyusul tekanan harga yang masih bertahan di atas sasaran selama lebih dari lima tahun. Dalam konferensi pers pertamanya usai rapat Federal Open Market Committee (FOMC), Warsh mengatakan tingginya harga masih menjadi beban bagi masyarakat AS. Meski demikian, dia menegaskan The Fed memiliki tekad bulat untuk memulihkan stabilitas harga. "Harga yang terus tinggi menjadi beban bagi rakyat Amerika. Namun, masa lalu tidak harus menjadi penentu masa depan. Saya dengan senang hati melaporkan bahwa anggota FOMC memiliki pandangan yang jelas dan bulat. Komite ini akan mewujudkan stabilitas harga," kata Warsh, Kamis (18/6/2026). Warsh mengakui inflasi masih berada jauh di atas target jangka panjang The Fed sebesar 2%. Kondisi tersebut telah berlangsung selama lebih dari lima tahun dan menjadi salah satu perhatian utama bank sentral dalam menentukan arah kebijakan moneter. "Kami menyadari bahwa inflasi telah berada jauh di atas target inflasi The Fed sebesar 2% selama lebih dari lima tahun," ujarnya. Dalam rapat yang berlangsung pada Rabu (17/6/2026) waktu setempat atau Kamis (18/6/2026) dini hari WIB, The Fed memutuskan mempertahankan suku bunga acuan federal funds rate pada kisaran 3,50%-3,75%. Keputusan tersebut sejalan dengan ekspektasi pasar yang sebelumnya memperkirakan bank sentral AS akan kembali menahan biaya pinjaman. Menurut Warsh, aktivitas ekonomi AS masih berkembang dengan laju yang solid meskipun ketidakpastian global meningkat akibat konflik di Timur Tengah. Dia mengatakan pertumbuhan produktivitas dan investasi modal tetap kuat, sementara penambahan lapangan kerja berjalan seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja dan tingkat pengangguran relatif tidak berubah. Dalam proyeksi ekonomi terbaru, The Fed memperkirakan produk domestik bruto (PDB) riil AS tumbuh 2,2% pada tahun ini dan 2,3% pada tahun depan. Sementara itu, inflasi personal consumption expenditures (PCE) secara keseluruhan diproyeksikan mencapai 3,6% pada tahun ini sebelum melandai menjadi 2,3% pada tahun depan. Adapun tingkat pengangguran diperkirakan berada di sekitar 4,3%. Median peserta FOMC menilai tingkat suku bunga federal funds rate yang sesuai berada pada level 3,8% pada akhir tahun ini dan 3,6% pada akhir tahun depan. Keputusan The Fed mempertahankan suku bunga tersebut sejatinya telah diperkirakan oleh pelaku pasar sebelumnya. Berdasarkan CME FedWatch Tool, probabilitas bank sentral AS menahan suku bunga pada pertemuan kali ini mencapai 99%, sehingga perhatian investor lebih tertuju pada pernyataan perdana Warsh sebagai Ketua The Fed. Ekspektasi investor terhadap arah kebijakan moneter ke depan pun masih terpecah. Survei terbaru Bank of America menunjukkan 40% manajer investasi memperkirakan setidaknya satu kali kenaikan suku bunga dalam 12 bulan mendatang, meningkat tajam dari 16% pada Mei. Sejumlah ekonom sebelumnya memperkirakan Warsh akan berupaya meminimalkan kejutan pada pertemuan perdananya sebagai pimpinan Federal Reserve. Kepala Ekonom AS Barclays Marc Giannoni mengatakan Warsh kemungkinan akan fokus membangun kredibilitasnya sebagai ketua baru FOMC. Dalam konferensi pers perdananya, Warsh memang memilih tidak menyampaikan proyeksi ekonominya sendiri, meskipun tetap mempertahankan publikasi SEP yang menjadi acuan pasar untuk membaca arah kebijakan moneter The Fed. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,080	IDR 3,660	IDR 4,300	39.6%	-24.0%	466.80	7.93	1.37	18.34	11.23	6.34	1.37	0.98
BBCA	IDR 6,275	IDR 8,075	IDR 8,800	40.2%	-26.2%	773.55	13.32	2.98	22.98	4.80	5.22	3.52	0.80
BBNI	IDR 3,800	IDR 4,370	IDR 5,050	32.9%	-10.4%	141.73	6.97	0.88	12.33	9.20	5.48	-5.56	0.92
BMRI	IDR 4,490	IDR 5,100	IDR 5,600	24.7%	-13.7%	419.07	7.16	1.37	20.92	10.62	8.92	3.91	0.90
TUGU	IDR 1,145	IDR 1,165	IDR 1,990	73.8%	18.0%	4.07	5.58	0.44	7.44	8.73	51.25	77.18	0.77
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods - Retail)													
INDF	IDR 6,750	IDR 6,775	IDR 7,750	14.8%	-4.9%	59.27	5.43	0.77	15.07	4.15	6.66	22.46	0.67
ICBP	IDR 6,625	IDR 8,200	IDR 9,700	46.4%	-34.9%	77.26	8.45	1.42	17.86	3.77	3.10	23.81	0.56
CPIN	IDR 3,350	IDR 4,510	IDR 5,060	51.0%	-23.7%	54.93	8.22	1.50	19.51	5.37	4.78	47.28	0.75
JPFA	IDR 1,925	IDR 2,620	IDR 3,300	71.4%	-4.2%	22.57	4.36	1.09	28.04	7.27	8.81	69.39	0.75
SSMS	IDR 785	IDR 1,535	IDR 2,750	250.3%	-51.1%	7.48	5.63	2.87	40.63	10.70	42.89	28.63	0.68
AYAM	IDR 346	IDR 432	IDR 500	44.5%	142.0%	1.38	714.85	6.46	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.71
WINE	IDR 174	IDR 206	IDR 230	32.2%	-26.3%	0.47	12.82	1.38	11.22	2.01	0.68	-14.60	0.89
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 1,780	IDR 14,500	IDR 6,750	279.2%	-33.6%	19.38	0.00	5.65	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.60
ERAA	IDR 372	IDR 408	IDR 476	28.0%	-7.9%	5.93	4.06	0.61	16.14	5.11	17.35	47.41	0.97
HRTA	IDR 2,250	IDR 2,150	IDR 590	-73.8%	332.7%	10.36	8.21	2.84	41.09	1.78	144.39	158.00	0.70
Healthcare													
KIBF	IDR 720	IDR 1,205	IDR 1,800	150.0%	-36.6%	33.71	9.02	1.34	15.13	2.78	8.27	7.66	0.71
SIDO	IDR 390	IDR 540	IDR 560	43.6%	-30.4%	11.70	10.08	3.52	32.82	9.49	4.10	12.83	0.61
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,960	IDR 3,480	IDR 3,400	14.9%	22.8%	293.22	17.93	2.18	11.57	N/A/N/A	-2.15	-25.35	1.01
ISMR	IDR 2,720	IDR 3,410	IDR 3,600	32.4%	-31.7%	19.74	5.63	0.53	9.74	5.74	-5.88	-27.55	0.74
TOWR	IDR 392	IDR 585	IDR 1,070	173.0%	-22.4%	23.17	5.78	0.82	16.07	3.51	4.65	14.23	0.91
TBIG	IDR 1,430	IDR 2,680	IDR 1,900	32.9%	-28.1%	32.40	22.83	2.57	12.32	1.66	0.61	-1.52	0.58
MTEL	IDR 500	IDR 700	IDR 700	40.0%	-11.5%	41.78	18.84	1.20	6.33	5.07	2.43	1.19	0.71
WIFI	IDR 1,660	IDR 3,250	IDR 4,080	145.8%	-7.8%	8.81	12.97	1.18	11.52	0.12	146.99	72.66	1.27
INET	IDR 204	IDR 467	IDR 580	184.3%	240.0%	4.56	92.59	1.25	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.47
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 590	IDR 830	IDR 1,400	137.3%	-21.3%	10.94	4.34	0.44	10.70	4.07	12.77	9.45	0.91
PANI	IDR 6,425	IDR 12,600	IDR 18,500	187.9%	-35.5%	116.40	67.42	4.21	6.84	0.08	52.37	204.13	1.50
PWON	IDR 256	IDR 338	IDR 470	83.6%	-24.7%	12.33	5.06	0.54	11.10	5.08	6.60	19.02	0.81
TRIN	IDR 442	IDR 1,130	IDR 2,200	397.7%	466.7%	2.01	138.12	3.35	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.91
GPRA	IDR 101	IDR 145	IDR 188	86.1%	24.7%	0.43	8.49	0.32	3.77	4.95	-12.14	-59.14	0.88
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,180	IDR 1,345	IDR 1,500	27.1%	15.1%	29.66	10.90	0.75	7.00	5.11	-0.17	-51.75	0.67
ITMG	IDR 22,550	IDR 21,875	IDR 23,750	5.3%	-1.7%	25.48	7.86	0.74	9.25	7.67	-18.37	-52.14	0.42
INCO	IDR 4,990	IDR 5,175	IDR 4,930	-1.2%	119.8%	52.59	31.13	1.05	3.51	1.56	4.19	33.42	0.95
ANTM	IDR 3,160	IDR 3,150	IDR 1,560	-50.6%	93.3%	75.94	8.95	1.95	23.39	4.80	22.33	53.15	0.78
ADRO	IDR 2,330	IDR 1,810	IDR 3,680	57.9%	26.3%	68.48	7.61	0.77	10.32	11.30	-9.87	-53.88	0.71
NCKL	IDR 965	IDR 1,125	IDR 1,030	6.7%	39.9%	60.89	6.08	1.45	26.88	3.15	9.89	42.23	1.15
CUAN	IDR 695	IDR 2,340	IDR 2,500	259.7%	7.8%	78.13	32.59	12.88	42.83	0.00	51.63	4.72	1.79
PTRO	IDR 4,190	IDR 10,925	IDR 4,300	2.6%	71.7%	42.26	82.32	9.08	11.47	0.00	28.32	179.96	2.03
UNIQ	IDR 102	IDR 356	IDR 810	694.1%	-81.8%	0.32	43.95	0.70	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.84
RMKE	IDR 2,240	IDR 5,925	IDR 7,000	212.5%	326.7%	9.80	40.05	5.01	13.12	1.34	-9.92	-16.69	1.53
Basic Industry													
AVIA	IDR 330	IDR 505	IDR 560	69.7%	-18.7%	20.44	10.91	1.97	18.13	6.97	8.73	8.31	0.72
Industrial													
UNTR	IDR 23,000	IDR 29,500	IDR 32,000	39.1%	-2.3%	85.79	6.79	0.84	12.69	7.23	-2.33	-32.50	0.78
ASII	IDR 4,800	IDR 6,700	IDR 5,475	14.1%	-2.4%	194.32	6.12	0.83	13.96	8.13	-1.55	-5.04	0.80
Technology													
CYBR	IDR 650	IDR 898	IDR 1,470	126.2%	86.8%	8.75	633.79	34.34	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.67
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.66
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 655	IDR 1,125	IDR 900	37.4%	23.6%	2.42	5.83	1.06	19.08	6.11	20.86	51.00	1.19
BIRD	IDR 1,600	IDR 1,700	IDR 1,900	18.8%	5.3%	4.00	6.40	0.63	10.09	7.50	13.20	-1.40	0.72
IPCC	IDR 1,235	IDR 1,385	IDR 1,500	21.5%	59.4%	2.25	8.70	1.59	18.83	7.70	12.78	14.74	0.73
SMDR	IDR 290	IDR 392	IDR 400	37.9%	26.1%	4.75	5.05	0.48	8.65	3.97	8.72	-16.74	0.94
SOCI	IDR 326	IDR 498	IDR 1,110	240.5%	109.0%	2.30	12.48	0.31	2.47	0.61	-6.23	-39.10	1.40
BULL	IDR 390	IDR 420	IDR 800	105.1%	227.7%	6.04	9.78	1.58	17.23	0.00	3.68	247.96	1.77
ISMR	IDR 2,720	IDR 3,410	IDR 3,450	26.8%	-31.7%	19.74	5.63	0.53	9.74	5.74	-5.88	-27.55	0.74

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 15 June 2026	US	19.30	Empire Manufacturing	Jun	12.5	-	19.6
	US	20.15	Industrial Production MoM	May	0.2%	-	0.7%
	China		Money Supply M2 YoY	May	8.6%	-	8.6%
Tuesday, 16 June 2026	US	19.30	Housing Starts	May	1430k	-	1465k
	China	09.00	Industrial Production YoY	May	4.3%	-	4.1%
	China	09.00	Retail Sales YoY	May	0.0%	-	0.2%
Wednesday, 17 June 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Jun-12	-	-	10.8%
	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	May	0.5%	-	0.5%
	US	21.00	Durable Goods Orders	Apr F	-	-	-
	US	21.00	ISM Service Index	May	53.5	-	53.6
Thursday, 18 June 2026	US	01.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Jun-17	3.75%	-	3.75%
	US	19.30	Initial Jobless Claims	Jun-13	-	-	229k
	US	21.00	Leading Index	May	-	-	0.1%
	Indonesia	14.20	BI Rate	Jun-18	5.75%	-	5.5%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 15 June 2026	Right Issue (Cum Date) RUPS	RMKO BSSR BPTR SONA GRPH IBFN UCID CPRO COIN KDTN SOLA LAND ITIC BELI CGAS PURI JAST RSCHH RCCC TAMA PJHB DIMAS MORA HOMI WINE TOOL GSMF MSIE POSA
	Dividend (Cum Date)	BBCA TOSK SBMA AMIN TSPC KIJA IFII BPPI IDEA BALI GHON SMSM
Wednesday, 17 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	KBLM TLKM ELSA OMED PTSN ISSP ROCK MANG NANO UDNG PALM ASSA DOSS VRNA NFCX CCSI BSDE MKNT ECII STRK PSAT PNB INPC BACA JIHD ELTY TRUK MCAS AKKU ADES LIVE JARR CLPI DUTI VTNV ELIT
	Dividend (Cum Date) RUPS	HATM ASPR MFMI MOLI SCNP DAAZ IGAR TBIG SCCO BLES MIKA BBMD DSNB TFAS ARTA BUMI ESSA YELO SDMU BIRD BOGA DMMX AMMS BTEK MKNT BLTZ KGI INPP LMAX SAMF OKAS AMAR PGJO BUKK MAPB PPRI OPMS CFIN ALII KETR GOTO BEST
Friday, 19 June 2026	Dividend (Cum Date) RUPS	ACES DVLA SML E SSIA DMND CTTH FMII BRRC ADCP INTA SWID TBLA DFAM CARE PTMR BUDI LOPI PSDN PSKT WOOD APIC PTMP DART PANS BESS IIPK WGSB IDPR SHID WBSA PTIS GULA WOMF

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	51,492.6	-178.5	-0.3%
S&P 500	7,420.1	-134.2	-1.8%
NASDAQ	29,671.0	-872.97	-2.9%
STOXX 600	639.3	4.87	0.8%
FTSE 100	10,508.6	77.99	0.7%
DAX	24,934.7	40.66	0.2%
Nikkei	69,902.3	584.75	0.8%
Hang Seng	24,312.2	-530.51	-2.1%
Shanghai	4,931.4	39.68	0.8%
KOSPI	8,864.2	318.3	3.7%
EIDO	12.5	-0.23	-1.8%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,256.9	-54.76	-1.3%
Brent Oil (\$/Bbl)	79.6	-3.62	-4.4%
WTI Oil (\$/Bbl)	76.8	-3.96	-4.9%
Coal (\$/Ton)	143.8	-2.55	-1.7%
Nickel LME (\$/MT)	17,913.2	152.2	0.9%
Tin LME (\$/MT)	55,161.0	85.0	0.2%
CPO (MYR/Ton)	-	-	0.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,384.9	0.4	0.0%
Energy	2860.651	-58.216	-2.0%
Basic Materials	1675.787	-10.908	-0.6%
Consumer Non-Cyclicals	647.14	2.3	0.4%
Consumer Cyclical	919.752	-3.624	-0.4%
Healthcare	1395.746	8.075	0.6%
Property	754.606	-12.008	-1.6%
Industrial	1570.975	-40.604	-2.5%
Infrastructure	1826.285	7.608	0.4%
Transportation & Logistic	1707.931	-41.472	-2.4%
Technology	6627.072	-68.253	-1.0%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

